



**PESAN DAKWAH USTADZ SUBKI MELALUI  
*AS-ILAH WA AJWIBAH* PADA PROGRAM  
ACARA *TASBIH* INDOSIAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh  
**Eka Mailia Noyati**  
**NIM. B91217068**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Mailia Noyati

NIM : B91217068

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pesan Dakwah Ustadz Subki Melalui As-Ilah Wa Ajwibah pada Program Acara Tasbih Indosiar*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Lamongan, 30 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Eka Mailia Noyati

NIM. B91217068

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Eka Mailia Noyati

NIM : B91217068

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Ustadz Subki Melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada Program Acara *Tasbih Indosiar*

Lamongan, 12 Desember 2020

Menyetujui Pembimbing



Dr. M. Anis Bachtiar, M. Fil.I

NIP: 196912192009011002

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pesan Dakwah Ustadz Subki Melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada  
Program Acara *Tasbih* Indosiar

## SKRIPSI

Disusun Oleh

Eka Mailia Noyati  
B91217068

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana Strata  
Satu

Pada tanggal, 12 Januari 2021  
Tim Penguji

Penguji I



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji III



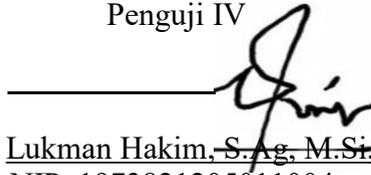
Dr. Prihananto, M.Ag  
NIP. 196812301993031003

Penguji II



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I  
NIP. 195701211990031001

Penguji IV



Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.  
NIP. 1973821205011004

Surabaya, 12 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uisby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA MAILIA NOYATI  
NIM : B91217068  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/KPI  
E-mail address : ekamailianoyati12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pesan Dakwah Ustadz Subki Melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada Program Acara *Tasbih*

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Lamongan, 04 Februari 2021

Penulis

( Eka Mailia Noyati )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Eka Mailia Noyati, NIM B91217068, 2020. Pesan Dakwah Ustadz Subki Melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* Pada Program Acara *Tasbih* Indosiar.

Dalam kegiatan dakwah seorang *da'i* masih sering mengabaikan metode dakwah. Hal tersebut sangat penting untuk keberhasilan penyampain pesan dakwah. Persoalan yang dikaji pada penelitian ini yakni:

Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Subki melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada program acara *Tasbih* Indosiar. Dan bagaimana penerapan *As Ilah Wa Ajwibah* versi Ustadz Subki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mempelajari bagaimana pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar dan bagaimana penerapan *As Ilah Wa Ajwibah* versi Ustadz Subki. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan konkret yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya dari data yang diperoleh, langsung dianalisis menggunakan metode analisis semiotika teori dari Charles Sander Peirce. Disimpulkan dari analisis tanda bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Subki yakni pesan aqidah pesan akhlak dan pesan syari'ah. Dan analisis makna tanda dengan segitiga makna Peirce. Menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut menggambarkan rasa antusias tinggi, keseriusan dan rasa senang dari Lesti dan Ustadz Subki pada kegiatan dakwah di program acara *Tasbih* Indosiar. Penerapan *As Ilah Wa Ajwibah* versi Ustadz Subki yakni menggunakan dialog interaktif sebuah drama. Harapan dari penelitian ini yakni supaya semua *da'i* paham dan mengerti apa itu metode *As-ilah Wa Ajwibah*. Tentunya juga dapat menjadi sumber referensi untuk kegiatan seorang *da'i* diseluruh dunia.

Kata kunci : Pesan dakwah, *As-ilah Wa Ajwibah*

## ABSTRACT

Eka Mailia Noyati, NIM B91217068, 2020. The da'wah message by Ustadz Subki Through As-Ilah Wa Ajwibah In The Program Of *Tasbih* Indosiar. In activities da'wah a da'i often ignores the da'wah method. This is important for the successful delivery of da'wah messages. The issues examined in this study are:

How the message of da'wah delivered by Ustadz Subki through As-Ilah Wa Ajwibah in the program *Tasbih* Indosiar. And how is the implementation of As Ilah Wa Ajwibah by Ustadz Subki. The aim of this study was to find out how the message of da'wah delivered by Ustadz Subki in the program of tasbih Indosiar and how is the implementation of As Ilah Wa Ajwibah ustadz subki version. To obtain a beneficial and trustworthy results, the researcher used qualitative research methods. Furthermore, the data obtained is directly analyzed using semiotic analysis methods.

It is concluded from the sign analysis that the message of da'wah conveyed by Ustadz Subki is the message of aqidah, message of syari'ah and messages of morality. And analysis of the meaning triangle. Shows that the result of the analysis illustrate the high enthusiasm, seriousness, and joy of Lesti and Ustadz Subki in the da'wah activities of the Indosiar *Tasbih* program. The implementation of As Ilah Wa Ajwibah of Ustadz Subki is using interactive dialogue of a drama.

The researcher hope this study can be useful for all da'i about the use of As-ilah Wa Ajwibah method. Moreover, it can also be reference for other researchers for da'i around the world.

Keywords: Da'wah message, As-ilah Wa Ajwibah

## التجريد

إيكا ميلبا نوياتي، رقم قيد الطلاب B91217068، 2020. إشعار الدعوة عند الأستاذ سبكي بالأسئلة و الأجوبة في برنامج "تسييح" إندوسيار. أثناء الدعوة، كان الداعي يهمل كثيراً طريقة الدعوة مع أنها ضرورية في نجاح الدعوة. و الموضوع المبحوث يعني: كيف إشعار الدعوة عند الأستاذ سبكي بالأسئلة و الأجوبة في برنامج "تسييح" إندوسيار و كيف تطبيقها عند الأستاذ سبكي.

و الغرض من هذا البحث لمعرفة كيفية إشعار الدعوة عند الأستاذ سبكي في برنامج "تسييح" إندوسيار و كيفية تطبيقها عند الأستاذ سبكي. و استخدام الباحث البحث النوعي للحصول على نتائج البحث الجيدة و الملموسة. ثم يحلل البيانات المكتسبة باستخدام طريقة التحليل السيميائي تحت نظرية جارليس ساندير بيرجي.

و النتائج من هذه الدراسة أن إشعار الدعوة عند الأستاذ سبكي الأخلاق و العقيدة. أما تحليل معنى علامة التثليث هو المعنى من بيرجي و هذا يدل على أن شدة الحماسة و الجد و الترغيب في برنامج "تسييح" إندوسيار عند لستي و الأستاذ سبكي. و تطبيق الأسئلة و الأجوبة عند الأستاذ سبكي بالحوار التفاعلي في الرواية التمثيلية.

و يجري هذا البحث رجاء أن يفهم و يعرف كل الدعاة مفهوم طريقة الأسئلة و الأجوبة. و بالطبع يمكن أن يكون مصدرًا مرجعيًا لأنشطة الداعي في أنحاء إندونيسيا. الكلمات الأساسية: إشعار الدعوة، الأسئلة و الأجوبة جارليس ساندير بيرجي

**PESAN DAKWAH USTADZ SUBKI MELALUI  
AS-ILAH WA AJWIBAH PADA PROGRAM  
ACARA TASBIH INDOSIAR**

**Daftar Isi**

	Halaman
Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan Penguji	iii
Pernyataan Otentitas Skripsi	iv
Abstrak	v
Abstact	vi
التجريد	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Kata Pengantar	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
1. Pesan Dakwah	9
2. <i>As Ila Wa Ajwibah</i>	10
3. <i>Da'i</i>	10
4. Media Dakwah	11
5. Analisis Semiotika Charles Sander Peirce	12
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	15
BAB II : KAJIAN TEORITIK	17

A. Pesan Dakwah	17
B. Akhlak Terpuji dan Tercela	26
C. <i>As Ilah Wa Ajwibah</i>	27
D. Teori Semiotika Charles Sander Peirce	30
E. Peneletian Terdahulu Yang Relevan	33
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Unit Analisis	39
D. Tahap Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum Subjek Peneliti	46
1. Biografi Ustadz Subki	46
2. Program <i>Tasbih</i> Indosiar	50
B. Penyajian Data	54
C. Analisi Data	62
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Rekomendasi	71
Daftar Pustaka	72
Lampiran 1	76
Biografi	95

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	34
4.1 Struktur Kerabat Kerja Program <i>Tasbih</i> Indosiar	42
4.2 Hasil identifikasi Tanda Dalam Episode GEGANA ( Gelisa, Galau, Merana)	56
4.3 Hasil identifikasi Tanda Dalam Episode Miskin Mengeluh Kaya Sombong	59
4.4 Hasil identifikasi Tanda Dalam Episode Hormati Gurumu Sayangi Temanmu	61
4.5 Kategori Pesan Dakwah Episode GEGANA ( Gelisa, Galau, Merana)	65
4.6 Kategori Pesan Dakwah Episode Miskin Mengeluh Kaya Sombong	66
4.7 Kategori Pesan Dakwah Episode Hormati Gurumu Sayangi Temanmu	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini kegiatan dakwah sangat beragam. Baik kegiatan dakwah secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan dakwah dapat dilakukan dan disaksikan melalui media *elektronik*. Sebagai generasi *milenial* sangat beruntung, karena dapat merasakan dan melihat bagaimana kegiatan dakwah dilakukan bukan lagi secara sembunyi-sembunyi. Akan tetapi, kegiatan dakwah dapat dilakukan secara terang-terangan. Saat ini kita bisa memperoleh ajaran ilmu agama dengan sangat mudah.

Menurut H. M. Thaha Yahya Umar. Dakwah ialah suatu ajakan kepada manusia dengan cara yang baik untuk menuju kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan untuk memperoleh kebahagiaan, kedamaian di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup> Kegiatan berdakwah sangat penting dalam perkembangan umat Islam. Hal ini mampu membuat orang yang belum mengenal Islam menjadi tahu dan mengerti bagaimana dunia Islam. Selanjutnya dapat meningkatkan kadar keimanan setiap orang.

Ada beberapa unsur dalam kegiatan dakwah. Pertama, adanya seorang *da'i* sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dakwah. Kedua, *mad'u* sebagai komunikan yakni pendengar. Ketiga, materi pesan dakwah yang disampaikan. Keempat, media dakwah yakni tempat kegiatan dakwah. Kelima, metode

---

<sup>1</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Sleman: CV. BUDI UTAMA, 2012), h. 7

dakwah yang digunakan dan efek yang ditimbulkan setelah mengikuti kegiatan dakwah.

Seorang *da'i* mempunyai tugas dalam kegiatan dakwah yakni menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada *mad'u* (pendengar). Pesan dakwah merupakan sebuah seruan atau ajakan untuk senantiasa berbuat baik. Pesan dakwah dan metode dakwah sangat menentukan keberhasilan seorang *da'i* dalam kegiatan dakwah. Seperti yang sudah ada dalam Al Qur'an Surat *An Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِأَلْتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>2</sup>

Pada ayat tersebut memberikan sebuah penjelasan tentang beberapa metode dalam kegiatan berdakwah. Ada tiga metode dakwah yang disebut dalam ayat tersebut. Yakni *bil hikmah*, *bil maudza hasanah*, dan *mujadalah* (diskusi). Metode dakwah adalah sebuah cara yang sudah ditentukan oleh seorang *da'i*.

Dalam melakukan kegiatan dakwah seorang *da'i* bertugas sebagai seorang *komunikator* untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada *mad'u*. Dengan tujuan untuk mencapai kegiatan dakwah yang

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an surat *An- Nahl* 125, Kemenag RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), h. 12

*hikmah* dan penuh kasih sayang.<sup>3</sup> Dari ketiga metode dakwah tersebut memiliki ciri *khas* tersendiri dalam pelaksanaannya. *Bil hikmah* yakni metode dakwah yang mengajak untuk menuju ke jalan yang *diridhoi* oleh Allah SWT dengan bijaksana, adil, sabar, penuh tabah, *argumentative*, dan selalu memperhatikan keadaan *mad'u*.

*Bil Mauidza Hasanah* yakni mengajak *mad'u* untuk menuju ke jalan yang *diridhoi* Allah SWT dengan memberikan beberapa nasihat yang mampu menyentuh hati. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui isi pesan dakwah, gaya bahasa yang digunakan dalam komunikasi dakwah, dan mengajak menuju kebaikan dengan lembut tidak memaksa. *Bil Mujadalah* yakni suatu kegiatan dakwah yang menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan debat dengan *argumentasi* yang kuat.<sup>4</sup> *As ilah Wa Ajwibah* merupakan bagian dari *mujadalah*.

Peneliti melihat banyak seorang *da'i* dalam kegiatan dakwah di layar televisi masih banyak yang mengesampingkan metode dakwah. Padahal metode dakwah merupakan hal yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan dakwah. Selanjutnya masih banyak seorang *da'i* yang hanya menyampaikan sedikit pesan dakwah banyak *jenaka* dan *monoton* dalam penyampaian dakwah. Seperti pembahasan mengenai *dalil* saja mulai dari awal penyampaian pesan dakwah hingga akhir, dan penyampaian pesan dakwah kurang tersusun rapi, seperti menyampaikan ayat Al Qur'an di

---

<sup>3</sup> M. Munzier Saparta, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.7-8

<sup>4</sup> Nurhidayat Muh. Said, "Metode Dakwah (Studi Al Qur'an Surah An Nahl ayat 125)", *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol 16 no. 1, 2015, h. 78-89

pertengahan pembahasan padahal yang benar seharusnya di awal pembukaan.

Hal tersebut dapat mengurangi keberhasilan dalam menyampaikan suatu pesan dakwah kepada *mad'u*. Jadi *mad'u* tidak bisa menerima pesan penting yang disampaikan seorang *da'i*. Peneliti memilih subyek Ustadz Subki karena beliau mampu menyampaikan pesan dakwah dengan baik menggunakan salah satu metode tersebut. Yakni *As ilah Wa Ajwibah* merupakan bagian dari *Bil Mujadalah*.

Pesan dakwah adalah semua perkataan yang mengandung ajakan untuk berbuat baik dalam suatu kegiatan dakwah. Pesan dakwah mempunyai beberapa jenis seperti tentang *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*. *Aqidah* mempunyai makna iman, kepercayaan, dan keyakinan. *Syari'ah* adalah ajaran tentang pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan manusia dengan manusia, yang menyangkut ibadah dalam arti khusus, seperti *syahadat*, *shalat*, *zakat*, *munakahat*, *jinayat*, dan *siyasat*.<sup>5</sup> *Akhlak* adalah suatu tingkah laku berbuat baik yang dilakukakan secara berulang-ulang.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini akan mengklasifikasikan tiga episode. Yakni episode *GEGANA* (*Gelisah*, *Galau*, *Merana*), miskin mengeluh kaya sombong, dan hormati gurumu sayangi temanmu. Kemudian dari tiga episode judul tersebut peneliti membuat *transkrip* dialog dari Ustadz Subki dan Lesti. Selanjutnya akan diklasifikasikan dengan metode analisis *semiotika* dari

---

<sup>5</sup> A. R. idham Khalid, "*Akar-akar dakwah Islamiyah: (Akhidah, Ibadah, dan syari'ah)*", (Online), Volume No 8, diakses pada Januari 2021 dari <http://syekhnrjati.ac.id>

<sup>6</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak>, diakses pada 14 Januari 2021 Pukul 11:17

Charles Sander Peirce. *Semiotika* adalah metode analisis untuk mempelajari tanda. Semua tanda adalah alat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di antara manusia.<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti mengidentifikasi objek dari penelitian yakni *transkrip* dialog Ustadz Subki pada tiga episode *GEGANA (Gelisah, Galau, Merana)*, miskin mengeluh kaya sombong, dan hormati gurumu sayangi temanmu. *Transkrip* dialog tersebut diidentifikasi dengan *semiotika*. Selanjutnya dikualifikasikan menjadi *ikon, indeks, dan simbol*.

*Ikon* adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau karakteristik yang sama dengannya. *Indeks* adalah tanda yang sifat tandanya bergantung pada keberadaannya tanda tersebut *denotasi*, sehingga dalam sehingga dalam *terminology* peirce merupakan tanda kedua. *Simbol* adalah suatu tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh aturan yang diakui atau dengan kesepakatan bersama.<sup>8</sup>

Menurut Yunan Yusuf *As-Ilah Wa Ajwibah* adalah metode *dialog* dalam penyampaian pesan dakwah. Dalam metode ini memiliki kesan metode tanya jawab yang lebih kuat dibandingkan dengan komunikasi satu arah.<sup>9</sup> *As-Ilah Wa Ajwibah* merupakan bagian dari metode dakwah *Bil Mujadalah*. Arti dari *As-ilah Wa Ajwibah* yakni metode tanya jawab jadi disini metode

---

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.15

<sup>8</sup> Nawiroh Verah, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 25

<sup>9</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2013), h. 319-320

yang digunakan bukan satu arah tapi dua arah. Dalam penerapan metode *As-ilah Wa Ajwibah* sangat beragam.

Seperti acara *talk show* yang digunakan oleh Ustadz Maulana pada program acara Islam Itu Indah, *As Ilah Wa Ajwibah* dengan konsep debat yang digunakan oleh Ustadz Zakir Naik, dan *As-ilah Wa Ajwibah* dengan konsep konseling yang digunakan oleh Ustadz Danu pada program acara Siraman Qolbu MNCTV.

Konsep *As-Ilah Wa Ajwibah* yang digunakan Ustadz Subki berbeda dengan konsep *As-Ilah Wa Ajwibah* pada umumnya. Biasanya metode *As-ilah Wa Ajwibah* dilakukan oleh seorang *da'i* yakni hanya dengan berdialog tanya jawab sekilas dengan *mad'u* (pendengar).

Ustadz Subki merupakan subyek dari penelitian ini dan Lesti merupakan pendamping subyek. Lestiani yang lebih dikenal dengan panggilan Lesti Kejora. Lesti lahir di Bandung 05 Agustus 1999. Lesti merupakan *selebritis* yang terkenal dengan penampilannya saat bernyanyi diatas panggung. Beliau terkenal dengan sebutan penyanyu dangdut.

Sejak Lesti menjadi pemenang di audisi pencarian bakat namanya sudah dikenal banyak orang. Bahkan mulai dari belum *berhijab* sampai pada saat ini sudah *istiqomah* memakai *hijab*. Lesti sekarang ini sudah merambah pada dunia *perfilman* dan menjadi *host* pada program acara *Tasbiih*.<sup>10</sup>

Program tersebut merupakan program acara Islami di Indosiar. Pada program tersebut Lesti menjadi *host*. Peran Ustadz Subki yakni sebagai Abah dari Lesti.

---

<sup>10</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Lesti\\_Andryani](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Lesti_Andryani) Diakses pada 17 Januari 2021 pukul 07:51

Selanjutnya Lesti sebagai anak dari Abah (Ustadz Subki).

Tugas masing-masing yakni Lesti sebagai Presenter bertugas memandu acara *Tasbih* sekaligus memberikan beberapa pertanyaan kepada Ustadz Subki sesuai tema pada Episode pada hari itu. Selanjutnya Ustadz Subki bertugas sebagai *da'i* yakni menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh Lesti. Pertanyaan tersebut akan dibahas sampai pada akhir acara. Tentunya dengan metode *As-ilah Wa Ajwibah* (Tanya Jawab).

Beberapa Episode Dakwah Ustadz Subki pada program cara *Tasbih* yang saya pilih untuk menjadi objek penelitian yakni Episode yang berjudul *Gegana (Gelisah, Galau, Merana)*, Episode yang berjudul *Miskin Mengeluh Kaya Sombong*, dan Episode yang berjudul *Hormati Gurumu Sayangi Temanmu*. Judul Episode tersebut saya pilih untuk menjadi bahan penelitian karena menarik dan tentunya semua orang pasti pernah mengalaminya. Selanjutnya peneliti akan mengkaji pesan apa yang disampaikan Ustadz Subki pada tiga judul episode tersebut.

Peneliti memilih Ustadz Subki sebagai pendakwah yang diteliti, karena beliau dalam menyampaikan pesan dakwahnya ringan, mudah difahami dan tentang kehidupan pergaulan anak muda masa kini. Peneliti merekomendasi bagi seorang *da'i* yang menggunakan metode *As Ilah Wa Ajwibah* tetap memperhatikan tahapan-tahapan penyampaian pesan dakwah sesuai dengan metode dakwah yang digunakan.

Yakni mulai pembukaan menyampaikan salam, pujian, dan sholawat. Setelah itu memaparkan gambaran umum pesan dakwah. Menyampaikan isi pesan dakwah dengan menggunakan teori maupun ayat

Al Qur'an yang sesuai dengan tema pesan dakwah. Penutup yakni menyampaikan kesimpulan dari pesan dakwah yang disampaikan dan penyampaian salam penutup. Jika seorang *da'i* mampu melewati beberapa tahapan tersebut, pesan dakwah yang disampaikan dapat memudahkan *mad'u* untuk menerima isi pesan dakwah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pesan dakwah Ustadz Subki melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada program acara *Tasbih* Indosiar ?
2. Bagaimana penerapan *As-ilah Wa Ajwibah* pada pesan dakwah Ustadz Subki di program acara *Tasbih* Indosiar ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pesan dakwah Ustadz Subki melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada program acara *Tasbih* Indosiar
2. Untuk mengetahui penerapan *As-ilah Wa Ajwibah* pada pesan dakwah Ustadz Subki di Program acara *Tasbih* Indosiar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Khususnya yakni pada bidang yang sama yakni Komunikasi Penyiaran Islam. Dan dalam penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat mengembangkannya.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan bisa mengetahui keseluruhan mengenai metode dakwah *As-Ilah Wa Ajwibah*. Yakni dapat mengetahui, mempelajari, mengamalkan, dan bisa menerapkan *As-Ilah Wa Ajwibah* yang digunakan oleh Ustadz Subki dalam menyampaikan pesan dakwah.

### b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru dalam perkembangan selanjutnya. Dan diharap dapat menjadi bahan evaluasi kedepan. Semoga penelitian ini memberikan kemudahan dan manfaat dalam penelitian metode dakwah *As-Ilah Wa Ajwibah*.

## E. Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Menurut Abdul Basit pesan dakwah adalah segala yang disampaikan dalam suatu kegiatan dakwah. Pesan dakwah mempunyai tiga dimensi yang saling berkaitan. Pertama, pesan dakwah mempunyai sebuah gambaran dalam berbagai kata imajinasi yang disusun menjadi rangkaian kata. Kedua, Pesan dakwah adalah makna yang memiliki persepsi untuk diterima oleh seseorang. Ketiga pesan dakwah di terima oleh seseorang yang disebut *mad'u*. Pesan dakwah yang disampaikan

mempunyai banyak peluang untuk makna dan pemahaman berbeda.<sup>11</sup>

Menurut Totok Jumentoro dakwah adalah mengajak seseorang dengan bijak untuk mengambil jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Dan untuk mengajak berbuat baik demi menjaga kemaslahatan umat di dunia.<sup>12</sup>

## 2. *As-Ilah Wa Ajwibah*

Kata *As'ilah* adalah pertanyaan. Demikian pula kata *Ajwibah* adalah jawaban. Dalam bahasa Indonesia itu berarti "tanya jawab" dan merupakan metode dakwah. Ini merupakan bagian dari metode dialog dalam penyampaian pesan dakwah. Dibandingkan dengan metode dakwah yang lain. Metode tanya jawab ini mampu menghasilkan kesan yang lebih kuat.<sup>13</sup>

## 3. *Da'i*

*Da'i* menurut Moh Ali Aziz adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Seorang *da'i* harus memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran Islam, Al Qur'an dijadikan pedomannya dan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Perbuatan harus sesuai dengan perkataannya. *Da'i* bersifat individu apabila dakwah dilakukan perorangan, dan bersifat kelompok apabila dilakukan dalam sebuah organisasi. Persyaratan seorang *da'i* meliputi tentang pengetahuan dan

---

<sup>11</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 140-141

<sup>12</sup> Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*, t.k: Amzah, 2001), h. 16-17

<sup>13</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2013), h. 319-320

wawasan tentang pesan dakwah yang disampaikan, perilakunya terpuji, ilmunya konsisten dengan perilakunya dan konsisten dalam pelaksanaan (*istiqomah*).<sup>14</sup>

*Background* seorang *da'i* sangat sensitif dalam kalangan masyarakat. Seorang yang bisa berbicara tentang agama itu bisa kita sebut sebagai seorang *da'i*. Akan tetapi pada zaman sekarang banyak sekali seseorang yang mengaku sebagai seorang *da'i*. Karena mereka merasa sudah mampu menyampaikan pesan dakwah. Kita harus berhati-hati kepada seseorang yang berani menyampaikan pesan dakwah yang belum pasti kebenarannya.

Bahkan yang ditakutkan oleh masyarakat pesan dakwah yang disampaikan menyesatkan. Menjadi seorang *da'i* harus mempunyai kredibilitas. Yakni mempunyai kualitas dan pengalaman dalam keilmuannya, pendidikannya, maupun dalam penyampaian dakwahnya.

Menurut Wahyu Illahi *da'i* merupakan sumber pengirim informasi, dikatakan sumber adalah bagian yang berinisiatif atau memiliki kebutuhan berkomunikasi. *Da'i* dapat disebut sebagai komunikator, seorang pengirim (*sender, source, dan encoder*).<sup>15</sup>

#### 4. Media Dakwah (Indosiar)

Moh Ali Aziz menjelaskan bahwa media dakwah memiliki pandangan yang berbeda yakni ada beberapa unsur lain dalam proses dakwah.

---

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 216

<sup>15</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 77

Meskipun tanpa adanya media dakwah, proses dakwah bisa dilakukan. Media dakwah adalah sarana atau tempat pendukung berupa finansial atau fisik untuk proses dakwah.<sup>16</sup>

Menurut Wahyu Ilaihi media dakwah merupakan alat perantara yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak/*mad'u*. Media dakwah memiliki keunggulan dalam merangsang indra-indra manusia dan dapat memberikan perhatian untuk *mad'u*.<sup>17</sup>

Media dakwah merupakan sebuah wadah atau tempat bagi seorang *da'i* menyampaikan pesan dakwah. Media dakwah sangat berpengaruh terhadap keefektifan penyampaian pesan dakwah. Indosiar merupakan salah satu media dakwah. Media elektronik sekarang sangat canggih dan memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Terutama bagi pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

#### 5. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika adalah metode analisis untuk mempelajari tanda. Semua tanda adalah alat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di antara manusia.<sup>18</sup>

Teori *semiotica* Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai “*Grand Theory*” karena gagasan bersifat menyeluruh, deskripsi *structural* dari semua penandaan, Pierce berharap dapat mengidentifikasi

---

<sup>16</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 405

<sup>17</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 105

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.15

partikel dasar dari tanda dan menghubungkan kembali komponen dalam *structural* tunggal.

Charles Sanders Peirce terkenal dengan konsep trikotominya yang terdiri atas *Representamen*, *object*, *interrpretant*.<sup>19</sup>

- a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda dan digunakan sebagai tanda.
- b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan.
- c. *Interpretant* adalah tanda dalam pikiran seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda tersebut.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikonotomi, yaitu sebagai berikut:

- a) *Representamen*
  1. *Qualisign*  
Yaitu kualitas dari suatu tanda. Misalnya kualitas kata yang digunakan dengan tanda tersebut seperti kata-kata yang keras, kasar atau lembut.
  2. *Sinsign*  
Yaitu eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalkan kata banjir dalam kalimat “bencana banjir” menjelaskan bahwa banjir merupakan peristiwa yang disebabkan oleh hujan.

---

<sup>19</sup> Indiwani Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h.13

### 3. *Legisign*

Yakni norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misalkan tanda dilarang merokok berarti kita melarang merokok di lingkungan tempat tanda itu berada.<sup>20</sup>

#### b) *Object*

1. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau karakteristik yang sama dengannya.
2. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya bergantung pada keberadaannya tanda tersebutdenotasi, sehingga dalam sehingga dalam *terminology* peirce merupakan tanda kedua.
3. Simbol adalah suatu tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh aturan yang diakui atau dengan kesepakatan bersama.

#### c) *Interpretan*

1. *Rheme*, jika lambang diartikan sebagai lambang pertaman dan maknanya masih bisa berkembang.
2. *Dicisign*, bila ada hubungan yang nyata antara lambang itu dan interpretannya.
3. *Argument*, ketika sesuatu dan penjelasannya mempunyai sifat umum.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup><http://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-charles-senders-pierce>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 Pukul 05:51

<sup>21</sup> Nawiroh Verah, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2015), h. 25

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Berikut beberapa tahapan tersebut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab tersebut mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan susunan pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang penelitian teoritis dan menjadi pustaka pendukung penelitian tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan berfikir guna melanjutkan proses penelitian ke tahapan selanjutnya. Uraian pembahasan tersebut meliputi : kajian teoritis informasi tentang pesan dakwah melalui *As-ilah Wa Ajwibah*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

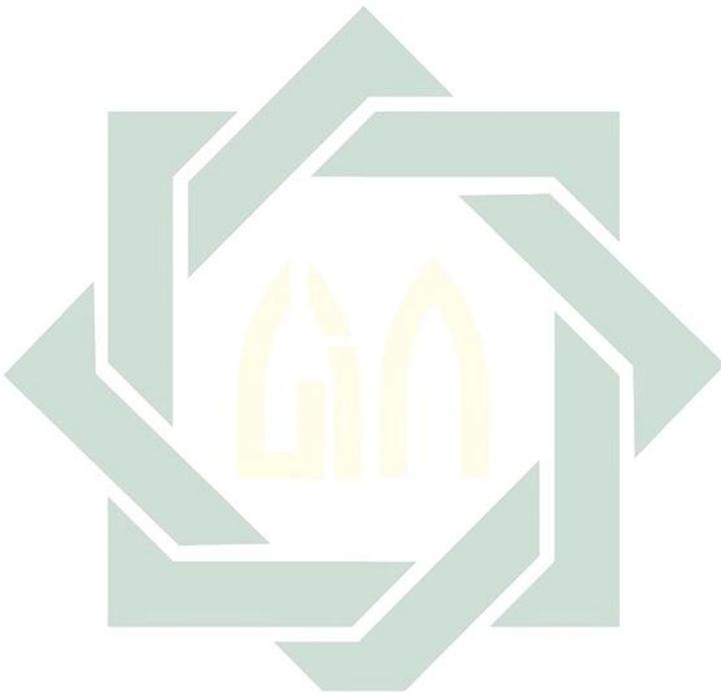
Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memperkenalkan data-data yang terkait dengan penelitian dan bertujuan untuk memahami semua yang berkaitan dengan objek penelitian. Bab ini memperkenalkan hasil analisis tanda, makna tanda, dan penerapan *As Ilah WaAjwibah*.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Peneliti dapat memperkenalkan intisari dari hasil penelitian dan mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Pesan Dakwah**

##### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan selama kegiatan dakwah berlangsung. Tiga dimensi terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan banyak kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata.

Kedua, pesan dakwah terkait dengan apa yang seseorang rasakan dan seseorang yang menerima.. Ketiga, menerima pesan dakwah yang dijalankan oleh *mad'u* atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk diartikan dan dipahami secara berbeda.<sup>22</sup> Dakwah adalah suatu ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan manfaat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

##### **2. Jenis Pesan Dakwah**

Istilah pesan dakwah dianggap lebih cocok untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata-kata, gambar, lukisan, dan sebagainya. Kata tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahkan dapat mengubah sikap dan perilaku mitra dakwah menjadi lebih baik.

Misal jika berdakwah melalui tulisan, maka tulisan tersebut adalah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang disampaikan pembicara adalah pesan

---

<sup>22</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 140-141

<sup>23</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (t.k: Amzah, 2001), h. 16-17

dakwah. Jika sebuah tindakan diambil, maka perilaku yang baik itulah pesan dakwah.

Pesan dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (Selain Al Qur'an dan Hadis)

a) Ayat- Ayat Al Qur'an

Al Qur'an adalah wahyu yang sempurna. Al Qur'an berisi dan merangkum semua wahyu yang dikirim Allah SWT kepada nabi-nabi sebelumnya. Pada saat mengutip ayat Al Qur'an sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan:

1. Penulisan atau pengucapan ayat Al Qur'an harus benar.
2. Penulisan atau pengucapan ayat Al Qur'an sebaiknya disertai terjemahannya.
3. Akan lebih baik jika ayat Al Qur'an ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak.

b) Hadis Nabi SAW

Segala yang berhubungan dengan Nabi SAW termasuk perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan Hadis. Pada saat mengutip Hadis Nabi SAW, ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh para pendakwah.

1. Penulisan dan pengucapan hadis harus benar
2. Penulisan atau pengucapan matan Hadis sebaiknya disertai terjemahan, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah.
3. Nama Nabi SAW atau Rasulullah SAW serta nama perawi sahabat dan perawi penulis kitab Hadis harus disebutkan.

c) Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam, namun arti ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai dan mengamalkan ilmu pengetahuan tentang Islam.

d) Hasil Penelitian Ilmiah

Merupakan salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah bersifat relatif dan reflektif.

e) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan untuk memahami konsep yang disampaikan, kami mencari cara agar lebih mudah. Salah satu adalah memberitahu seseorang tentang pengalaman yang terkait dengan topik.

f) Berita dan Peristiwa

Dalam Al Qur'an, berita sering disebut dengan kata *al naba'*, yang artinya berita penting, berita yang ada sudah pasti membawa manfaat yang besar.

g) Karya Sastra

Terkadang diperlukan karya sastra yang berkualitas untuk mendukung pesan dakwah lebih indah dan menarik.<sup>24</sup>

### 3. Pesan Dakwah Dalam Komunikasi Dakwah

a. Bahasa Dalam Pesan dakwah

Pesan adalah isi komunikasi antara sumber dan penerima. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk

---

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 272-281

menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.

Berdasarkan pada metode penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan secara tatap muka atau menggunakan alat media. Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu.

Hal ini akan menentukan teknik yang akan diambil, apakah itu teknik informasi teknik persuasi, atau teknik instruksi. Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam.

Lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa, gambar, visual, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, pesan komunikasi dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* melalui kombinasi kolaborasi lambang, seperti pesan komunikasi melalui, retorika, surat kabar, film atau televisi.

Lambang yang banyak digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa karena hanya bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkret dan abstrak, pengalaman masa lalu dan kegiatan yang akan datang.

Banyak pesan yang salah dan penjelasan yang salah disebabkan oleh bahasa. Dalam melancarkan komunikasi dakwah, seorang *da'i* harus mencoba menghindari pengucapan kata-kata yang konotatif. Konotatif adalah maknanya dipengaruhi oleh emosi dan evaluasi disebabkan oleh latar belakang dan pengalaman seseorang.

b. Materi/ Isi Pesan Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu

a.) Pesan Akidah

1. Percaya kepada Allah Swt
2. Malaikat-Nya
3. Kitab-kitab-Nya
4. Rasul-rasul-Nya
5. Hari akhir
6. *Qadha-Qadar*

b.) Pesan Syariah

1. Ibadah
2. *Muamalah*

c.) Pesan Akhlak

1. Akhlak kepada Allah Swt
2. *Moralitas* bagi manusia<sup>25</sup>

#### 4. Tema Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam, yakni sebagai berikut:

- a) Akidah meliputi keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada kitab-kitab Allah, keyakinan kepada Rasul-rasul Allah, dan keyakinan kepada *qadla dan qadar*.
- b) Syariah yang meliputi ibadah dalam arti tertentu (*thahara*, shalat, *as ashaum*, zakat, haji) dan *muamalah* dalam arti luas (*al qanun al khas/hukum perdata* dan *al qanun al 'am/hukum publik*).

---

<sup>25</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.97-102

- c) Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non-manusia).<sup>26</sup>

## 5. Materi Dakwah

Materi (*maddah*) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u* pada dasarnya bersumber dari Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama yang meliputi *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*.<sup>27</sup>

Materi dakwah adalah semua ajaran Islam dan ajaran tersebut terkandung dalam Al Qur'an dan sunnah secara utuh tanpa dipenggal-penggal. Klasifikasi menurut keyakinan, formasi, masyarakat, dan bidang universal.

Klasifikasi menurut pelaksanaan hubungan manusia dengan Tuhanya, manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam. Klasifikasi menurut berbagai aspek kehidupan masyarakat yakni agama, etika, budaya dan seni, ekonomi, sosial, dan politik.<sup>28</sup>

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.<sup>29</sup>

Pada dasarnya materi dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dibedakan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

---

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 283-284

<sup>27</sup> Nurul Badruttaman, *Dakwah Kolaboratif*, (Jakarta:2005), h.109

<sup>28</sup> Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (t.k: Karunia Surabaya), h.64

<sup>29</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 288

## 1. Masalah Akidah

Akidah Islam bersifat *i'tiqad bathiniyah* dan mencakup hal-hal yang berkaitan erat dengan rukun iman. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan.

Dalam bidang akidah ini fokus pembahasannya fokus pada masalah-masalah yang harus diyakini, akan tetapi materi dakwah juga memuat hal-hal yang dilarang untuk dilawan, misal menyekutukan adanya Tuhan.<sup>30</sup>

## 2. Masalah Syar'iyah

*Syar'iyah* dalam Islam sangat erat kaitannya dengan perilaku agar sesuai dengan segala aturan /hukum Allah dengan demikian mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama warga negara.

## 3. Masalah Budi Pekerti (*akhlaqul karimah*)

Masalah akhlak dalam kegiatan dakwah (sebagai materi dakwah) hanya sebagai pelengkap, yakni melengkapi keimanan dan keislaman seseorang.<sup>31</sup>

Pesan moral keyakinan dan hukum yang disyariatkan Allah itulah yang bisa dijadikan materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, agar mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h. 90

<sup>31</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usana Offset Printing, t.t), h. 60-63

<sup>32</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), h. 14

a) Muamalah

Islam lebih memperhatikan kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Karena melakukan perbuatan baik di bidang sosial lebih bermanfaat daripada ibadah sunnah. Menurut Barmawie Umary ada 10 tema, dengan detail sebagai berikut:

- 1) *Aqidah*
- 2) *Akhlak*
- 3) *Ahkam*
- 4) *Ukhuwah*
- 5) Pendidikan
- 6) Sosial
- 7) Kebudayaan
- 8) Kemasyarakatan
- 9) *Amar ma'ruf*
- 10) *Nahi mungkar*<sup>33</sup>

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah

a. Al Qur'an

Al Qur'an adalah sumber utama dan sumber pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah.

b. Hadis

Adalah sumber kedua Islam. Hadis ini adalah gambaran dari Nabi dalam menyelesaikan kehidupan berdasar Al Qur'an.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Panatut Thoifah, *Manajemen Dakwah* (t.k: Madani, 2015), h.54

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h. 88

## B. Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

### a) Pengertian Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan kepribadian baik seseorang yang diwujudkan dalam ucapan dan tindakan yang menjadikan seseorang taat terhadap perintah Allah SWT. Akhlak terpuji harus dimiliki semua orang. Berikut bentuk-bentuk akhlak terpuji.<sup>35</sup>

#### a) Bersyukur

Secara bahasa *syukur* adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang dilakukan kepadanya.<sup>36</sup> Ada banyak cara bersyukur antara lain bersyukur dengan lisan yakni mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas semua hal yang telah diberikan kepada kita semua. Ungkapan bersyukur bisa dilakukan dengan mengucapkan kalimat (*Alhamdulillah*). Bersyukur dengan hati yakni dengan meyakini bahwa seluruh nikmat bersumber dari Allah SWT. Bersyukur dengan perbuatan yakni dengan taat atas segala perintah dan larangan Allah SWT.<sup>37</sup>

#### b) Berkhushudzon

*Berhusnudzon* adalah adalah cara pandang seseorang melihat segala sesuatu secara positif, hati

---

<sup>35</sup> Abdul Mu'in Al hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009) h. 261-262

<sup>36</sup> Ida Fitri shobihah, *Dinamika syukurpada Ulama Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013) h. 23

<sup>37</sup> <http://www.Republika.co.id/berita/p10hah313/bersyukur-dengan-hati-dan-lisan> diakses pada 16 Januari 2021 Pukul 12.22

dan pikiran bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya.<sup>38</sup>

b) **Pengertian Akhlak Tercela**

Menurut Imam Al Ghazali, akhlak tercela dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawa manusia kepada kebinasaan dan kehancuran.<sup>39</sup> Beberapa akhlak tercela yaitu:

- a) Sifat dengki ialah rasa benci dalam ghati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.
- b) Sifat angkuh (sombong) yaitu menganggap diri sendiri lebih kaya, lebih hebat, dan lebih beruntung dari yang lainnya.<sup>40</sup>
- c) Putus Asa  
Putus asa adalah putusnya harapan, sirnanya harapan manusia akibat benturan hebat yang dialami.<sup>41</sup>

### **C. *As-ilah Wa Ajwibah***

#### **1. *Pengertian As-ilah Wa Ajwibah***

Kata *As'ilah* merupakan pertanyaan. Begitu pula dengan kata *Ajwibah* juga merupakan jawaban. Dalam bahasa Indonesia berarti “tanya jawab”. Merupakan salah satu metode dalam berdakwah. Ini adalah bagian dari metode dialog dalam

---

<sup>38</sup> <http://mas-alahrom.m.id/pelajaran/mapel/aa/husnuzan-akhlak-terpuji-pada-pelajaran-akidah-akhlak>, diakses pada 16 Januari 2021 Pukul 12:07

<sup>39</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 154

<sup>40</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an...*, h. 62-68

<sup>41</sup> Aliyahya.multiply.com/jurnal/item/11/putus-asa, Diakses 01:58

penyampaian pesan dakwah. Kesan yang dihasilkan melalui metode tanya-jawab ini lebih kuat.<sup>42</sup>

## 2. **Subjek *As'ilah Wa Ajwibah***

Metode tanya-jawab ini dapat berlangsung antara:

- a) Orang mukmin kepada Rasulullah. Oleh karena itu motivasinya untuk bertanya adalah karena rasa ingin tahu tentang masalah keagamaan dan keduniaan mereka.
- b) Orang non-mukmin kepada Rasulullah, maka pertanyaannya dimotivasi oleh prasangka. (*mengetes* atau *ngeyel-pen*).

## 3. **Obyek *As'ilah Wa Ajwibah***

Permasalahan yang dijadikan objek *As'ilah Wa Ajwibah* adalah sangat bervariasi. Yakni tentang hari kiamat, bulan, peperangan pada bulan haram, *khamr* dan judi, pembagian harta rampasan perang, ruh, masalah-masalah khusus kewanitaan, hukum waris, sedekah dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan urusan kehidupan nyata.

## 4. **Bentuk-bentuk lain *As'ilah Wa Ajwibah***

Dilihat dari segi bentuk Ajwibah (jawaban) :

- a) Jawaban yang lugas, langsung pada apa yang ditanyakan.
- b) Dengan lelucon atau guyon yang di dalamnya dapat diambil pelajaran. Misalnya, cerita tentang seorang nenek yang bertanya kepada Rasulullah apakah suatu saat nanti akan masuk surga.

---

<sup>42</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2013), h. 319-320

- c) Jawabannya dalam bentuk pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban lisan, tetapi cukup untuk merefleksikan dan memahami maknanya.
- d) Jawaban yang sama dari untuk pertanyaan yang sama berulang kali.
- e) Jawaban yang berbeda untuk pertanyaan yang sama.

#### 5. **Realisasi *As-ilah Wa Ajwibah***

As'ilah Wa Ajwibah ini dapat diimplementasikan melalui media:

- a) Televisi. Melalui media ini, metode tanya-jawab dapat dikemas dalam bentuk program acara : kuliah Subuh TPI, merengkuh Islam - Trans TV, diambang Fajar – SCTV dan lain sebagainya.
- b) Radio. Munculnya televisi yang dapat dilihat dan didengar, bukan berarti peran penyiaran sebagai sarana komunikasi berkurang. Radio sebagai media komunikasi dan dakwah dapat menyiarkan program keagamaan dalam bentuk tanya-jawab langsung kepada pendengarnya.
- c) Internet. Memang media semacam ini, masih membutuhkan perhatian banyak kalangan, terutama para cendekiawan muslim. Oleh karena itu, jangan sampai media diisi dengan informasi yang dapat merusak akhlak dan keyakinan masyarakat.
- d) Media cetak. Ini termasuk surat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya yang juga merupakan media dakwah. Salah satu metodenya adalah memuat rubrik Tanya-jawab. Hanya saja, dari segi *feed-back*, ia tergolong *delayed feedback*

(tidak langsung *feedbacknya*, ada jeda atau rentang waktu).<sup>43</sup>

#### D. Teori Semiotik Charles Sander Peirce

Semiotika adalah metode analisis untuk mempelajari tanda. Tanda adalah sebuah alat yang digunakan untuk menemukan jalan di dunia ini anatara manusia.<sup>44</sup>

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering disebut sebagai “*Grand Theory*” karena idenya bersifat menyeluruh, deskripsi *structural* dari semua penandaan, Pierce berharap dapat mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menghubungkan kembali komponen dalam *structural* tunggal.

Charles Sanders Pierce dikenal dengan konsep trikotominya yang terdiri atas *Representamen*, *object*, *interpretant*.<sup>45</sup>

1. *Representamen* adalah bentuk dimana tanda menerima atau berfungsi sebagai tanda.
2. *Object* merupakan sesuatu yang mengacu pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan.
3. *Interpretant* adalah sejenis tanda yang ada dipikirkan seseorang tentang apa yang dimaksud dengan tanda. Dalam mengkaji objek, melihat semuanya dari tiga konsep trikonotomi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2013), h. 319-352

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.15

<sup>45</sup> Indiwani Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h.13

a) *Representamen*

1. *Qualisign*

Yaitu kualitas dari suatu tanda. Misalnya kualitas kata yang digunakan pada tanda tersebut seperti kata keras, kasar ataupun lembut.

2. *Sinsign*

Yaitu mengacu pada eksistensi dan aktualitas atas suatu benda atau peristiwa terhadap suatu tanda. Misalkan kata banjir dalam kalimat “terjadi bencana banjir” menjelaskan bahwa banjir merupakan peristiwa disebabkan adanya hujan.

3. *Legisign*

Yakni norma yang terkandung dalam suatu tanda. Hal ini berkaitan dengan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Misalkan tanda dilarang merokok berarti kita tidak boleh merokok.<sup>46</sup>

b) *Object*

1. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya atau tanda yang arti yang sama atau karakteristik yang sama dengan apa yang dimaksudkannya.

2. Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminology peirce merupakan tanda kedua.

---

<sup>46</sup> <http://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-charles-senders-pierce>  
diakses 10 Oktober 2020 Pukul 05:51

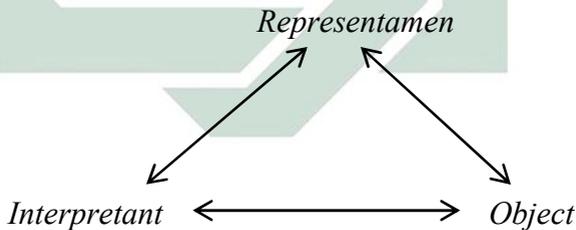
3. Simbol adalah suatu tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh aturan dan dengan kesepakatan bersama.

c) *Interpretan*

1. *Rheme*, jika lambang tersebut diartikannya sebagai lambang pertama, dan makna tersebut masih bisa berkembang.
2. *Dicisign*, bila ada hubungan nyata antara tanda dan interpretasinya.
3. *Argument*, ketika sesuatu dan penjelasannya bersifat diterima.<sup>47</sup>

*Interpretan* adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Selanjutnya tanda bagaimana cara memaknai tanda. Yakni dengan teori segitiga. Gambaran hubungan tanda, objek, dan *Interpretan* (*Triangel of Meaning*).



Dari gambar diatas dapat dijelaskan atara *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant* terdapat hubungan yang saling berkaitan.

---

<sup>47</sup> Nawiroh Verah, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 25

## **E. Drama**

### a) Pengertian Drama

Pengertian drama sendiri yakni salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh para pemain. Menurut Ferdinand Brunetierre drama harus melahirkan sebuah kehendak dengan action atau gerak.

### b) Unsur dalam drama

1. Tema
2. Latar/ *Setting*
3. *Plot* atau alur
4. Penokohon dan perwatakan
5. Amanat
6. *Aktng* dan *Bloking*
7. Tata pentas<sup>48</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bahan referensi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperkaya teori agar penelitian yang sedang berjalan dapat dipelajari. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun demikian penulis mengajukan beberapa penelitian sebagai referensi untuk menambah bahan dalam penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang peneliti temukan.

---

<sup>48</sup><https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-drama-menurut-para-ahli-dan-unsur-unsurnya.html> Diakses pada 15 Januari 2021 Pukul 07.26

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khamdun khiyaruddin Misbah 2014	Penerapan Metode dakwah Mujadah ( <i>As-ilah wa Ajwibah</i> ) Muhammad Idrus Ramli Dalam Buku Madzhab Al-Asyari Benarkah Ahlusunah Wal Jama'ah?	Penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai metode dakwah <i>As-Ilah Wa Ajwibah</i> .	perbedaannya yakni penggunaan <i>As-Ilah Wa Ajwibah</i> dalam kegiatan dakwahnya. Penelitian ini menganalisis buku Muhammad Idrus Ramli yang menggunakan metode dakwah <i>As-</i>

				<i>Ilah Wa Ajwibah</i> dalam kegiatan dakwahnya.
2.	Ulfa Dwiningrum, Nia kurniati syam, Muhammad Fauzi Arif 2018	Metode Dakwah dalam Novel Hanif Dzikir dan Pikir Karya Reza Nufa (Analisis Isi)	Sama-sama membahas mengenai metode dakwah <i>As-Ilah Wa Ajwibah</i> .	perbedaannya pada penggunaan <i>As-Ilah Wa Ajwibah</i> digunakan yakni penelitian ini menganalisis pada sebuah Novel Karya Reza Nufa.
3.	Alfiana Nur Fitria 2020	Pesan Dakwah <i>Master Of</i>	Sama-sama menganalisis	Perbedaannya dalam penelitian

		<p><i>Ceremony</i> Irfan Hakim Dalam Program Hadidz Indonesia 2019 di Youtube</p>	<p>mengenai pesan dakwah dan analisis penelitiannya menggunakan teori dari Charles Sander Peirce</p>	<p>ini adalah meneliti mengenai <i>Master Of Ceremony</i> sedangkan penulis meneliti tentang <i>As-ilah Wa Ajwibah</i></p>
4.	<p>Ulfa Wahyu Listiorini 2018</p>	<p>Analisis Semiotika Pesan Moral Islami Dalam Komik Strip Si Bedil: Mantab Qolbu Karya Rehan senja dan Seto Buje</p>	<p>Analisis penelitiannya sama menggunakan analisis semiotika.</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pesan moral bukan pesan dakwah</p>

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang digunakan deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada *studi* tentang gejala atau fenomena yang datanya merupakan realitas empiris. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan metode analisis induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian berorientasi pada objek yang natural atau bisa disebut naturalisme.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini data yang digunakan yakni dari *transkrip* percakapan Ustadz Subki dan Lesti. Data tersebut diamati dari video episode yang berjudul *Gegana (Gelisah, Galau, Merana)*, Episode yang berjudul *Miskin Mengeluh Kaya Sombong*, dan Episode yang berjudul *Hormati Gurumu Sayangi temanmu*. Selanjutnya membuat transkrip percakapan dari tiga video tersebut. Dari *transkrip* percakapan tersebut peneliti selanjutnya menganalisis teks percakapan tersebut menggunakan analisis teks. Yakni Analisis Semiotik Charles Sander Pierce.

---

<sup>49</sup> M. Anis Bahtiar, *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*, (Surabaya : CV Cahaya Intan XII, 2014), h. 55

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang harus dimasukkan dalam penelitian. Data dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen *visual*. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumen visual yakni berupa video dakwah dari ustadz Subki. Data tersebut diperoleh dari sebuah aplikasi yakni aplikasi Vidio.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pembantu dalam sebuah penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari referensi buku dan jurnal penelitian. Data yang telah diperoleh akan menjadi bahan teoritis untuk dikaji dalam sebuah penelitian. Dari sebuah referensi juga dapat memperkuat hasil sebuah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku bacaan yang pembahasannya sama dengan judul penelitian ini. Jurnal penelitian juga dapat digunakan menjadi referensi dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Dikatakan sumber data berarti data tersebut adalah sebagai pusat penelitian. Dari sumber data ini peneliti mampu menggali informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk menyelesaikan penelitian dengan hasil yang memuaskan. Dalam penelitian ini sumber data dapat diperoleh dari video dakwah Ustadz Subki dalam program acara

*Tasbih* Indosiar. Dari video tersebut peneliti dapat mengamati dan menggali informasi.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini berupa teks pesan dakwah dan file gambar. Dalam penelitian ini juga akan membahas mengenai penerapan *As-ilah Wa Ajwibah* yang digunakan Ustadz Subki dalam kegiatan dakwah di program acara *Tasbih* Indosiar. Teks pesan dakwah dan informasi mengenai penerapan *As-ilah Wa Ajwibah* Ustadz Subki diperoleh dari dokumentasi video program acara *Tasbih* Indosiar. Yakni semua episode pada program acara *Tasbih* diunggah di kanal aplikasi vidio.com.

### **D. Tahap Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ada beberapa tahap yang harus dilalui. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat disusun dengan rapi dan terstruktur. Agar pembaca dapat memahami hasil dari penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Mencari Topik Yang Menarik**

Pada tahapan ini peneliti mencari topik yang menarik sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Topik yang bagus nantinya akan menghasilkan penelitian yang bagus juga. Topik yang menarik ini peneliti ambil dari judul episode program acara *Tasbih*. Seperti judul *Gegana (Gelisah, Galau, Merana)*.

Judul episode tersebut menarik karena mampu membuat orang penasaran.

2. Merumuskan Masalah

Tahapan yang kedua ini adalah peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dan berfokus pada permasalahan penelitian.

3. Merumuskan Manfaat

Manfaat pada penelitian ini ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis disini adalah pada peneliti khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengembangkan pesan dakwah dengan menggunakan metode dakwah *As-Ilah Wa Ajwibah*. Manfaat yang secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Menentukan metode penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *As-Ilah Wa Ajwibah* dalam pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Subki. Maka peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Berikut metode penelitian:

Pertama adalah pendekatan dan jenis dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena bersifat naturalistik yang berasal dari lapangan atau temuan di lapangan. Metode kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari penalaran serta mempelajari lebih banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif lebih penting daripada hasil akhir.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya* Vol 15 1, (Universitas Padjajaran: 2011), h. 134

Jenis penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menunjukkan gambaran secara lengkap tentang situasi yang diharapkan. Kedua, tema dalam penelitian ini subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan tema penelitian yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif subjek disebut dengan informan, ialah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Ustadz Subki yakni *da'i* yang mumpuni dalam kegiatan dakwah di berbagai macam acara dan beliau juga sering muncul di stasiun televisi nasional.

Ketiga adalah teknik analisis proses mencari dan menyusun secara runtut data yang diperoleh dari penelitian. Keempat adalah validitas data yaitu teknik validitas data dalam penelitian ini untuk menetapkan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. *Triangulasi* ini dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari video dakwah Ustadz Subki dalam acara *Tasbih* di Indosiar.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 324

## 5. Melakukan Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan deskriptif data *visual* yang ada dalam teks pesan dakwah Ustadz Subki.

## 6. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir pada penelitian ini adalah, peneliti membuat laporan yang sudah dianalisa dan sudah tersusun secara runtut dan sistematis.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang menggunakan indera penglihatan yaitu mata, untuk mengamati objek yang akan diteliti di lapangan. Dalam sebuah observasi pasti ada sebuah persiapan yang harus dilakukan diantaranya adalah menentukan objek penelitian dan membawa catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang penting. Seperti pada penelitian Pesan dakwah Ustadz Subki melalui *As-ilah Wa Ajwibah* Pada Program Acara *Tasbih* Indosiar. Objek yang digunakan yakni Video dakwah Ustadz Subki yang telah di *Upload* di *kanal* aplikasi Vidio.com. Setelah objek penelitian sudah disiapkan. Selanjutnya adalah mengamati video dakwah Ustadz Subki. Dan tentunya mencatat secara sistematis hal-hal yang penting untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

### 2. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian sudah dipastikan dokumentasi harus ada dalam sebuah penelitian. Hal ini karena dokumentasi mampu menjadi bahan penunjang dari keberhasilan sebuah penelitian.

Dokumentasi dapat berupa sebuah tulisan (Buku, Majalah, Jurnal), video, audio, dan foto. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan sebagai data penunjang yakni tulisan berupa transkrip pesan dakwah Ustadz Subki dan foto dari *screen Capture* dakwah Ustadz Subki. Kedua dokumentasi tersebut diperoleh dari video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar. Video tersebut diperoleh dengan *download* di aplikasi vidio.com.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses sederhana untuk membaca dan menginterpretasikan sebuah masalah penelitian.<sup>52</sup> Dalam sebuah penelitian analisis data peneliti diharapkan mampu memberikan kesimpulan jабaran dari hasil sebuah penelitian.

Dari teknik analisa data ini peneliti menggunakan analisis semiotika. Yakni teori semiotika Charles Sander Peirce. Teori ini merupakan sebuah teori analisis teks. Yang mempunyai definisi semiotika yakni suatu tindakan (*action*), pengaruh, (*influence*), atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda (*sign*), objek dan interpretant.

Subjek mengacu pada subjek simbolik abstrak di alam, tidak dipengaruhi oleh metode berkomunikasi tertentu. Tanda merupakan penghubung antara sesuatu dengan hasil tafsiran (*interpretant*) yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Hasil dari

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 335

penafsiran ini adalah peristiwa psikologis dalam pikiran si penafsir (*interpreter*).<sup>53</sup> Selain itu, dari pemahaman teori tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam memberikan makna dari teks tersebut.

Dalam penelitian Pesan dakwah Ustadz Subki melalui *As-ilah Wa Ajwibah* Pada program Acara *Tasbih* Indosiar menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada *studi* tentang gejala atau fenomena yang datanya merupakan realitas empiris. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan dalam meneliti yang berorientasi pada objek yang *natural* atau bisa disebut *naturalistisme*.<sup>54</sup>

Dari data-data yang telah dikumpul dengan metode penelitian kualitatif deskripsi. Peneliti menganalisis data-data tersebut menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Untuk menganalisis data tentunya ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh peneliti.

1. Mendeskripsikan bagaimana program acara *Tasbih* Indosiar
2. Mendeskripsikan mengenai model *As-ilah Wa Ajwibah* yang digunakan Ustadz Subki
3. Memberikan penjelasan mengenai bagian dari analisis semiotika yakni teks, ikon, indeks, symbol.

---

<sup>53</sup> Ambarini AS, Nazla Maharani Umayu, *Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: UPGRI PRESS, 2010), h.73

<sup>54</sup> M. Anis Bahtiar, *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*, (Surabaya : CV Cahaya Intan XII, 2014), h. 55

4. Selanjutnya membuat transkrip pembicaraan Ustadz Subki yang bermuatan pesan dakwah.
5. Mengidentifikasi traskrip pesan dakwah Ustadz Subki menggunakan analisis semiotika.
6. Mengambil *screen Capture* dari video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* dan mengidentifikasinya menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce.
7. Selanjut membuat kesimpulan dari hasil analisis.

Dari beberapa tahap analisis tersebut tentunya akan lebih memudahkan peneliti untuk membuat simpulan atau makna tanda yang akan diidentifikasi.

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

#### 1. Biografi Ustadz Subki



Muhammad Subki Al-Bughury S.Sos.I yang lebih dikenal dengan panggilan ustadz Subki. Beliau lahir di Bogor, Jawa Barat, tanggal 7 September 1972. Beliau merupakan seorang pendakwah. Ustadz Subki sudah tidak asing lagi di dunia pertelevisian. Beberapa program *religi* atau dakwah di televisi Nasional sudah beliau singgahi. Beliau saat ini berumur 48 tahun. Dan telah dikaruniai tujuh anak dari pernikahan beliau dengan Istrinya yang bernama Ety Supriyati.

Anak pertama beliau bernama Abdul Jabbar, yang kedua, Abdul Hakim, yang ketiga, Abdul Aziz, yang keempat, Hilyah Afifah, yang kelima, Hulwah Afifah, yang keenam, Abdul Hasiib Jadian, dan yang keenam Kustada. Sisi dari Ustadz Subki yang jarang diketahui banyak orang adalah tentang kehidupan pribadi beliau dahulu.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Subki\\_al-Bughury](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Subki_al-Bughury) Diakses 23 November 2020 Pukul 18.31

Ustadz Subki pada masa mudanya mempunyai cerita yang kelam. Dahulu Beliau tinggal di pinggiran Jakarta Dan wilayah itu diketahui merupakan lokasi transaksi jual beli narkoba. Pada masa mudanya beliau bisa dikatakan sangat nakal. Tindakan kriminal sering beliau lakukan seperti mencuri, tawuran. Beliau mulai berada di jalur yang benar saat duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Beliau pada saat SMA aktif dalam semua kegiatan keagamaan. Bahkan beliau juga dipercaya oleh seorang guru untuk mengisi *Khutbah* Jum'at di sekolah.<sup>56</sup>

Rekam jejak pendidikan beliau yakni SMA 33 Jakarta (1988-1991), Diploma Bahasa Arab, Kuliah Dirasat Islamiyyah Al-Hikmah, Jakarta (1995-1997), I'dad Lughawi- Takmili, LIPIA, Jakarta (1997-2001), Stata 1, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Al-Aqidah (AIAI) (2003), Mahasiswa Pascasarjana, Program Politik Islam IAIA, Jakarta. Beliau juga pernah mengikuti beberapa kursus. yakni kursus Pendidikan Kader Muballigh Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta (1991-1992) dan Pelatihan Guru Bahasa Arab, Lembaga Bahasa dan Ilmu AL-Qur'an (LBIQ-DKI) (1997).

Selanjutnya Pekerjaan beliau saat ini yakni, Ketua Majelis Dzikir Al-Ma'tsurat, Jakarta, Pembimbing Ibadah Haji dan Umrah, Pengisi acara di berbagai stasiun televisi. Ustadz Subki pengalamannya sudah banyak sekali dalam kegiatan berdakwah di acara Radio maupun Televisi. Beliau pernah mengisi program acara dakwah di televisi Indosiar. Program tersebut antara

---

<sup>56</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subki\\_Al\\_Bughury](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subki_Al_Bughury) Diakses 23 November 2020 Pukul 18.31

lain Embun Pagi Belajar Dari Kisah (2002), Kafe Pasahur (2002), Hikayat (2014), Akademi Syiar Indonesia Junior (2014), Tasbih (2020).

Selanjutnya di stasiun televisi nasional Beliau juga pernah mengisi program acara dakwah di stasiun televisi nasional SCTV. Program tersebut antara lain , Mengetuk Pintu Hati Bersama H. Dedy Mizwar (2008), Ustadz Menjawab di Liputan 6 (2013), dan beliau pernah menjadi pengisi suara adzan di SCTV.

Beliau pernah mengisi program dakwah di Trans Trans TV. Yakni mengisi program Cerita sore Bersama Ustadz Jefry di Trans TV. Dan menjadi bintang tamu 4 Mata special Ramadhan di Trans 7. Dan tentunya bukan hanya di televisi Nasional saja beliau mengisi program acara di program televisi swasta juga pernah. Bahkan di beliau juga pernah mengisi program dakwah di radio MS-Tri dan MTV 101,6 FM Ramadhan dan radio MusTang 88 FM. Dan yang paling menakjubkan beliau merupakan Dosen Bahasa Arab dan Dosen Agama Islam di salah satu Universitas Swasta di Jakarta.

Ustadz Subki merupakan Pendakwah yang sudah sangat mumpuni. Karena dari segi pendidikan dan pengalaman Beliau tidak diragukan lagi. Beliau memilih menempuh pendidikan agama sejak lulus SMA. Beliau saat meneruskan ke jenjang sarjana memilih Program Studi (Prodi) Komunikasi Penyiaran Islam. Yakni Prodi yang mempelajari dunia dakwah. Dalam Prodi tersebut diajarkan bagaimana menjadi seorang *da'i* yang profesional dan mempunyai kredibilitas tinggi di dunia dakwah.

Dari pengalaman beliau juga bisa dijadikan sebuah dasar. Tidak ada keraguan lagi pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak luas. Pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau juga

sangat beragam Pesan dakwah beliau dapat ditujukan untuk kalangan orang tua maupun anak muda.

Dalam pesan dakwah yang Beliau sampaikan sangat runtut dan rapi. Arti dari runtut dan rapi yakni apa yang disampaikan berurutan. Yakni mulai memberikan penjelasan, memberikan definisi singkat mengenai tema pesan dakwah yang dibawakan.

Selanjutnya Beliau mengutip sebuah ayat atau hadist yang sesuai dengan tema pesan dakwah. Setelah itu Beliau memberikan contoh nyata dari tema yang ada. Tujuan yang dilakukan Beliau tidak lain agar *mad'u* dapat memahami dan menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Subki.

Ustadz Subki dalam penyampaian pesan dakwahnya pembawaan lemah lembut, tidak memaksa, dan mendikte. Dalam program acara *Tasbih* episode yang berjudul Gegana (Gelisa, Galau, Merana). Beliau sangat runtut sekali dalam menjelaskan mengenai gelisa, galau dan merana. Bahasa yang digunakan oleh Ustadz Subki juga lugas. Yakni dapat dimengerti. Dan intonasi pembicaraan Ustadz Subki juga sangat bagus tidak monoton. Kadang juga beliau memberikan sedikit celetukan komedi. Hal ini dilakukan tentunya agar *mad'u* (pendengar) tetap fokus dan tidak cepat bosan.

## 2. Program *Tasbih* Indosiar



Judul Program : *Tasbih*  
Jadwal Tayang : Pagi  
Pukul : 06.00 WIB  
Durasa per Episode : 30 menit

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kerabat Kerja Program *Tasbih* Indosiar**

Pengarah Program	Harsiswi Achmad
Pengarah Produksi	Maria E. Febriyani
Wakil Pengarah Produksi	Ubey Sain
Penanggung Jawab Produksi	Allan Dilyanto
Penanggung Jawab Operasional Produksi	Edge DP Yulianto
Eksekutif Produser	Cornel Pangaribuan
Produser	Issa Santana Didik Yulianto
Asisten Produksi	Reni Radita
Penanggung Jawab Pengarah Acara dan Pengarah Lapangan	Benny Siahaan

Koordinator Pengarah Acara	Gordas Aria
Koordinator Pengarah Lapangan	Donny Hermawan
Pengarah Acara	Mario Sujatmoko
Pengarah Lapangan	Rizky Vinna Elizabeth
Penanggung Jawab Kreatif	Indra Mulyanto
Penanggung Jawab Konten Kreatif	Arief Maulana
Kreatif	Berry Akbar Mahesa Djaja Rachma Dinda Dwi Ernawati
Penanggung Jawab Manajemen Produksi	Henry Bayuaji
Koordinator Administrasi Produksi	Hendra Pasaribu
Administrasi	Eko Prayitno Desy Kurniawan Hera Fahnur
Administrasi Anggaran	Ria sartika
Penanggung Jawab pengisi Acara	Suci Lestari
Koordinator Pengisi Acara	Neneg Hariah
Unit Produksi	I Ketut Mastriadi Agus Supriyadi
Penanggung Jawab Pelayanan Produksi	Indra Priyanto
Koordinator Pemadu gambar & CRO	Gregory Kikis Wonoduati
CCU	Tursiman
VTR Operator T2	Husin Z. Abidin
Penata Aksara	Darmanto
Koordinator Penata Gambar	Glenny Prawira
Penata Gambar	Donald E. possum

	Sukoyo Hermawan
Koordinator Penata Suara	Sugeng W.
Penata Suara	Titus M. Rizky
Koordinator Penata Cahaya	Hadi S.
Penata Cahaya	Selamet Suwanto Ari
Koordinator Penyuting Gambar	Rianjana P.
Penyuting Gambar	Tika
Koordinator Audio Pasca Produksi	M. Moenir
Audio Pasca Produksi	Redy M.
Penanggung Jawab grafis	Koes Adi W.
Perancang Grafis	Fajar S.
Penanggung Jawab Set & Artistik	Suhendro W. Anindya
Koordinator Perlengkapan dan Pembangunan Set	KT Ngurah Erik F. H.
Perancang Set	Ibnu Agus
Property	Ryan Joko
Penanggung Jawab Penata Busana & Penata Rias	Putri T.
Koordinator Penata Rias	Adi D.
Penata Rias	Rima
Penata Busana	Tim Wardah
Pengarah Tekni	Rahmat A.
Penanggung Jawab Teknik	Suwarno
Penanggung Jawab pendukung Teknik	Marconi Yoyo Agus

	Anung Ardiansyah Fahrul Rejo Syafni Agus Nowaly A. Wahyudi Edi K.
Penanggung Jawab Pemeliharaan Alat	Dede Syawal Arianto
Koordinator Pendukung Teknik	Cak Wied
Pendukung Teknik	Widodo Bayu Agung Anang
Penanggung Jawab Penyediaan Alat	Agapitus K. Bagus Kukus S. Dwi A.
Penyediaan Alat	Arief Dhani
Penanggung Jawab Master Kontrol	M. Dakhnan
Master Kontrol	Tim Master Kontrol Indosiar
Keamanan	Tim Keamanan IVM
Transportasi	Tim Transportasi IVM

Dalam Penelitian penulis mengkaji tiga judul episode dalam program acara *Tasbih* Indosiar. Judul tersebut yakni :

- a) GEGANA (Gelisah, Galau, Merana)
- b) Hormati Gurumu Sayangi Temanmu
- c) Miskin Mengeluh Kaya Sombong

## B. Penyajian Data

Program *Tasbih* Indosiar merupakan program *religi* yang berisikan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Subki. Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi tiga judul episode dari episode *Tasbih* lainnya. Penulis memilih tiga judul tersebut karena judul tersebut menarik untuk diidentifikasi. Untuk mengidentifikasinya penulis menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce. Yakni dari analisis ini membantu penulis untuk mengkaji sebuah tanda.

Teori Charles Sander Peirce mempunyai tiga bagian dalam mengidentifikasi tanda. *Ikona* adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau karakteristik yang sama dengannya. *Indeks* adalah tanda yang sifat tandanya bergantung pada keberadaannya tanda tersebut *denotasi*, sehingga dalam sehingga dalam *terminology* peirce merupakan tanda kedua. *Simbol* adalah suatu tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh aturan yang diakui atau dengan kesepakatan bersama.<sup>57</sup>

Selanjutnya dalam program acara *Tasbih* dikemas dengan sebuah drama. Hal tersebut dapat diketahui dalam video tersebut ada beberapa unsur tentang drama.

---

<sup>57</sup> Nawiroh Verah, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 25

Pengertian drama sendiri yakni salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh para pemain. Menurut Ferdinand Brunetierre drama harus melahirkan sebuah kehendak dengan action atau gerak. Dalam hal ini drama juga mempunyai beberapa unsur yakni :

- a) Tema
  - b) Latar/ *Setting*
  - c) *Plot* atau alur
  - d) Penokohon dan perwatakan
  - e) Amanat
  - f) *Aktng* dan *Bloking*
8. Tata pentas<sup>58</sup>

Dalam video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar. Kegiatan dakwah yang dilakukan menurut peneliti menggunakan unsur drama. Yakni dilihat tema dari judul episode GEGANA (Gelisah, Galau, Merana), miskin mengeluh kaya sombong, hormati gurumu sayangi temanmu. Tiga judul episode tersebut mempunyai tema tentang Masalah kehidupan. Latar/ *Setting* pada video dakwah Ustadz Subki ditunjukkan di rumah. Pada video tersebut menampilkan gambar yakni ada ruang tamu dan dapur.

Selanjutnya ada penokohan dan perwatakan dalam video dakwah tersebut ada dua tokoh yakni Ustadz Subki sebagai seorang *da'i* sekaligus menjadi Abah. Lesti sebagai *host* pada program acara *Tasbih* Indosiar sekaligus menjadi anak Ustadz Subki. Ada amanat yang disampaikan dalam video dakwah tersebut yakni diperoleh dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Subki.

---

<sup>58</sup><https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-drama-menurut-para-ahli-dan-unsur-unsurnya.html> Diakses pada 15 Januari 2021 Pukul 07.26

Aktिंग dan *Bloking* pada video dakwah program acara *Tasbih* Ustadz Subki dan Lesti Aktिंग menjadi seorang Abah dan anak. Aktिंग tersebut ditunjukkan pada tiga episode tersebut Lesti aktिंग mempunyai beberapa masalah pada tiap episode tersebut seperti pada episode GEGANA (Gelisah, Galau, Merana). Pada video dakwah tersebut Lesti aktिंग merasakan masalah tersebut. Yakni merasa GEGANA (Gelisah, Galau, Merana) karena teman-teman seusianya sudah menikah dan Lesti masih belum.

Kemudian adanya tata pentas yang ditampilkan mulai dari kostum yang gunakan yakni baju busana muslim, tata panggung, tata lampu, dekorasi, dan tata suara. Semua ditunjukkan pada video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar. Selanjutnya pada table dibawah ini peneliti menyajikan identifikas tanda pada episode judul GEGANA (Gelisah, Galau, Merana), miskin mengeluh kaya sombong, dan hormati gurumu sayangi temanmu.

1. Hasil Identifikasi tanda dalam program *Tasbih* episode GEGANA (Gelisah Galau Merana)

**Tabel 4.2**

**Hasil Identifikasi tanda dalam program *Tasbih* episode GEGANA (Gelisah Galau Merana)**

<b>Jenis Tanda</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Indentifikasi Tanda</b>
Ikon	Tanda berhubungan dengan objek dan mempunyai kemiripan.	1. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Siapa yang <i>bertawakal</i> kepada Allah maka Allah yang mencukupkan semua kekurangan”.



2. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Kita harus *berkhusnudzon* kepada Allah. Jangan ada kata sumpah serapah kepada Allah”.



3. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Tidak ada jalan lain selain *bersyukur*. Terus aja basahi lisan kita dengan pujian kepada tuhan dengan *tasbih* kepada Allah”.

		 <p>4. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Jalannya adalah <i>taqwa</i>. Mumpung kita ada di rumah duhanya dikencengin, <i>witirnya</i> tambahin”.</p> 
Indeks	Adanya kedekatan eksistensi antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab-akibat	Tidak ditemukan
Simbol	Hubungan ini bersifat konvensional dalam	<p>a) <i>taqwa</i>.  b) <i>bertawakal</i>  c) <i>bersyukur</i></p>

	arti ada persetujuan tertentu antara para pemakai tanda.	d) <i>berkhusnudzon</i>
--	--	-------------------------

2. Hasil Identifikasi tanda dalam program *Tasbih* episode Miskin Mengeluh Kaya Sombong.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Identifikasi tanda dalam program *Tasbih* episode Miskin Mengeluh Kaya Sombong.**

<b>Jenis Tanda</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Indentifikasi Tanda</b>
Ikon	Tanda berhubungan dengan objek dan mempunyai kemirin.	<p>1. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Iya disyukuri dengan lisan, dengan hati, dan dengan perbuatan”.</p>  <p>2. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Jadi jangan putus asa. Sekarang belum dijawab itu</p>

		<p>bisa jadi nanti pada saat yang tepat”.</p> 
Indeks	Adanya kedekatan <i>eksistensi</i> antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab-akibat	Tidak ditemukan
Simbol	Hubungan ini bersifat <i>konvensional</i> dalam arti ada persetujuan tertentu antara para pemakai tanda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Syukur</i></li> <li>2. Putus Asa</li> </ol>

3. Hasil Identifikasi tanda dalam program *Tasbih* episode Hormati Gurumu Sayangi Temanm

**Tabel 4.4**  
**Hasil Identifikasi tanda dalam program *Tasbih* episode Hormati Gurumu Sayangi Temanmu.**

Jenis Tanda	Penjelasan	Indentifikasi Tanda
Ikon	Tanda berhubugan dengan objek dan mempunyai kemiripan.	<p>1. Gambar visual Ustadz Subki menyampaikan “Dan dipastikan gurunya mendoakan muridnya. Nah karna didoakan jadi ilmu kita <i>barokah</i>. <i>Insya’allah</i> walaupun itu sedikit itu bisa jadi manfaat”.</p> 

Indeks	Adanya kedekatan <i>eksistensi</i> antara tanda dengan objek atau adanya hubungan sebab-akibat	Tidak ditemukan
Simbol	Hubungan ini bersifat <i>konvensional</i> dalam arti ada persetujuan tertentu antara para pemakai tanda.	<i>Berdoa</i>

### C. ANALISIS DATA

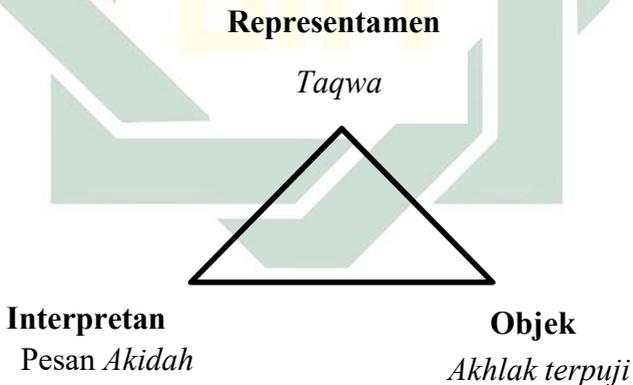
Dalam sebuah penelitian tentunya diharapkan mampu mendapatkan hasil dari penelitian yang baik dan benar. Hal tersebut tentu didapatkan dari observasi atau pengamatan. Sumber data dan metode analisis yang ditentukan diharapkan membantu memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

Data-data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan diteliti menggunakan teori analisis dari Charles Sander Peirce. Teori ini akan mengidentifikasi sebuah tanda dan mengklasifikasikannya. Apakah tanda tersebut termasuk kedalam bagian ikon, indek, dan symbol. Hal tersebut dilakukan agar pembaca mudah untuk memahaminya.

Definisi dari ikon itu sendiri adalah sebuah tanda dan hubungan antara penanda dan objek bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan.<sup>59</sup> Indeks adalah tanda yang menunjukkan kebalikan dari tanda dengan objek. Dan simbol adalah sebuah ekspresi yang ditampakkan yang menjadi sebuah tanda.

Peneliti akan menyajikan selengkapnya agar lebih memudahkan untuk dipahami dan dimengerti tentang pesan dakwa Ustadz Subki melalui *As Ilah Wa Ajwibah* pada program acara *Tasbih* Indosiar.

**1. Analisis Makna Tanda dengan Segitiga Makna Peirce Episode GEGANA (Gelisah, Galau, Merana)**

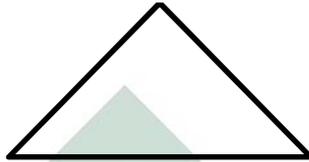



---

<sup>59</sup> Marchel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika* (Yogyakarta: Jalasutra,2010), h. 47

**Representamen**

*Tawakal*



**Interpretan**

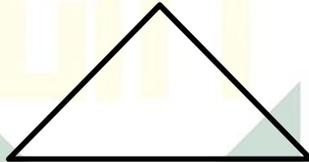
*Pesan Akidah*

**Objek**

*Berserah Kepada Allah*

**Representamen**

*Bersyukur*



**Interpretan**

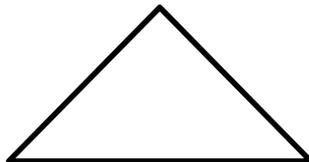
*Pesan Syari'ah*

**Objek**

*Akhlak terpuji*

**Representamen**

*Berhusnudzon*



**Interpretan**

*Pesan Akhlak*

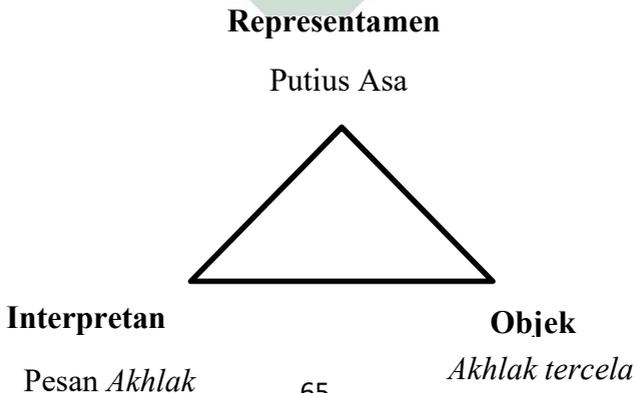
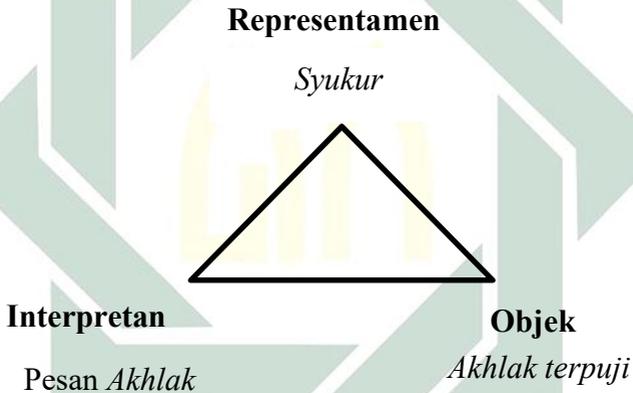
**Objek**

*Akhlak terpuji*

**Tabel 4.5**  
**Kategori Pesan Dakwah**  
**Episode GEGANA (Gelisah, Galau, Merana)**

No	<i>Akidah</i>	<i>Syari'ah</i>	<i>Akhlak</i>
1.	<i>Taqwa</i>		
2.	<i>Tawakal</i>		
3.	<i>Bersyukur</i>	<i>Bersyukur</i>	
4.			<i>Berhusnudzon</i>

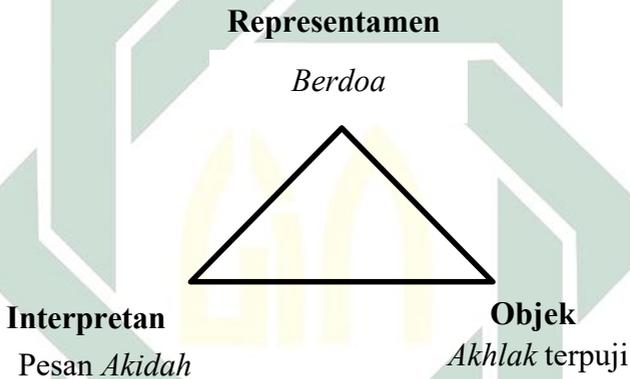
**2. Analisis Makna Tanda dengan Segitiga Makna Peirce Episode Miskin Mengeluh Kaya Sombong.**



**Tabel 4.6 Kategori Pesan Dakwah  
Episode Miskin Mengeluh Kaya Sombong**

No	<i>Akidah</i>	<i>Syari'ah</i>	<i>Akhlak</i>
1.	<i>Syukur</i>	<i>Syukur</i>	
2.			Putus Asa

**3. Analisis Makna Tanda dengan Segitiga Makna Peirce  
Episode Hormati Gurumu Sayangi Temanmu.**



**Tabel 4.7 Kategori Pesan Dakwah  
Episode Hormati Gurumu Sayangi Temanmu.**

No	<i>Akidah</i>	<i>Syari'ah</i>	<i>Akhlak</i>
1.	<i>Berdoa</i>		
2.			

## 1. Penerapan *AS-ILAH WA AJWIBAH* Ustadz Subki Pada Program Acara *Tasbih*

Kata *As'ilah* merupakan pertanyaan-pertanyaan. Begitu pula dengan kata *Ajwibah* juga merupakan jawaban-jawaban.<sup>60</sup> *As-ilah wa Ajwibah* merupakan bagian dari metode dakwah *mujadalah*. Pada penelitian ini akan mengidentifikasi model *As-ilah Wa Ajwibah* yang digunakan oleh Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar. Untuk mengidentifikasi model *As-ilah Wa Ajwibah* yang digunakan Ustadz Subki yakni dengan cara mengamatnya (observasi) dengan menonton tayangan program acara *Tasbih* di Indosiar.

Dalam kegiatan berdakwah metode *As-ilah Wa Ajwibah* sudah sering dilakukan oleh seorang *da'i* dalam kegiatan dakwah. Seperti kegiatan dakwah Ustadz Zakir Naik. Beliau dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan metode *As-ilah Wa Ajwibah*. Yakni dengan *setting* model *dialog* jarak jauh dengan lawan bicaranya. Ustadz Zakir Naik di atas panggung, sedangkan lawan bicaranya duduk di kursi sebagai penonton.

Selanjutnya Ustadz Maulana pada program acara "Islam Itu Indah" Trans TV juga menggunakan metode dakwah *As-ilah Wa Ajwibah* sebagai metode dakwahnya. Ustadz Maulana sebagai Narasumber pada program tersebut dan Akhmad Fadli sebagai *host*. Dalam program acara ini dikemas seperti acara *talk show*. Dalam studio di *setting* ada beberapa kursi untuk *host* dan narasumber di atas panggung. Dan kursi untuk penonton di depan panggung.

---

<sup>60</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2013), hh. 319-320

Hasil observasi peneliti dengan menonton video program acara *Tasbih* Indosiar melalui aplikasi vidio.com. Penerapan *As-ilah Wa Ajwibah* oleh Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar berbeda dengan metode *As-ilah Wa Ajwibah* yang digunakan *da'i* dan program dakwah lainnya. Model *As-Ilah Wa Ajwibah* pada program acara ini dikemas dalam sebuah drama. Dikatakan sebuah drama karena ada beberapa unsur drama yang terdapat dalam video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih*. Dalam hal ini drama juga mempunyai beberapa unsur yakni :

a) Tema

Dalam tiga episode yang dianalisis yakni episode GEGANA (Gelisa, Galau, Merana), miskin mengeleh kaya sombong, dan hormati gurumu sayang temanmu. Merupakan semua masalah yang kerap hadir dalam kehidupan sehari-hari. Jadi temanya yakni tentang masalah kehidupan.

b) Latar/ *Setting*

Pada video dakwah Ustadz Subki ditunjukkan berada di sebuah rumah. Pada video tersebut menampilkan gambar yakni ada ruang tamu dan dapur.

c) *Plot* atau alur

Pada tiga episode tersebut alur yang digunakan alur maju. Yakni alur peristiwa yang ditampilkan secara kronologis, maju, berurutan mulai awal sampai akhir.<sup>61</sup> Hal tersebut dilihat video dakwah yang menampilkan *kronologis* di awal penampilan. Seperti contoh episode GEGANA. Terlihat pada video tersebut Lesti merasa sedih dan *galau*.

---

<sup>61</sup> <http://www.gurupendidikan.co.id/alur-plot/> Diakses pada 17 Januari 2021 Pukul 10:18

- d) Penokohon dan perwatakan  
Dalam tiga episode tersebut ada dua tokoh yakni Ustadz Subki sebagai seorang *da'i* sekaligus menjadi Abah. Lesti sebagai *host* pada program acara *Tasbih* Indosiar sekaligus menjadi anak Ustadz Subki. Watak dari kedua tokoh tersebut yakni *protagonis* hal tersebut dapat diketahui dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Subki dan Lesti pada video dakwah program acara *Tasbih* Indosiar.
- e) Amanat  
Amanat yang disampaikan dalam video dakwah tersebut yakni diperoleh dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Subki.
- f) *Aktng*  
*Aktng* pada video dakwah program acara *Tasbih* Ustadz Subki dan Lesti Aktng menjadi seorang Abah dan anak. Aktng tersebut ditunjukkan pada tiga episode tersebut Lesti aktng mempunyai beberapa masalah pada tiap episode tersebut seperti pada episode GEGANA (Gelisah, Galau, Merana). Pada video dakwah tersebut Lesti aktng merasakan masalah tersebut. Yakni merasa GEGANA (Gelisah, Galau, Merana)
- g) Tata pentas<sup>62</sup>  
Adanya tata pentas yang ditampilkan mulai dari kostum yang gunakan yakni baju busana muslim, tata panggung, tata lampu, dekorasi, dan tata suara. Semua ditunjukkan pada video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar.

---

<sup>62</sup><https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-drama-menurut-para-ahli-dan-unsur-unsurnya.html> Diakses pada 15 Januari 2021 Pukul 07.26

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Setelah penelitian mengenai Pesan Dakwah Ustadz Subki melalui *As-ilah Wa Ajwibah* sudah diteliti. Peneliti berhasil memberi kesimpulan bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Subki melalui *As-ilah Wa* pada program acara Tasbih Indosiar. Dari tiga episode yang sudah dianalisis. Mulai dari menulis transkrip pesan dakwah dan menganalisisnya dengan teori semiotika Charles Sander Peirce.

1. Hasil dari analisis tanda diketahui bahwa pesan dakwah Ustadz Subki melalui *As-Ilah Wa Ajwibah* pada program acara *Tasbih* Indosiar. Ustadz Subki menyampaikan pesan *akidah*, *akhlak*, dan *syari'ah*. Pada episode GEGANA (Gelisah, Galau, Merana) pesan dakwah yang disampaikan yakni pesan *akidah*, pesan *akhlak*, dan pesan *syari'ah*. Pada pesan *akhlak* diketahui Ustadz Subki menyampaikan tentang *berhusnudzon* dan *bersyukur*. Pada pesan *akidah* dan *syari'ah* beliau menyampaikan tentang *taqwa*, *tawakal*, dan *bersyukur*. Episode berjudul miskin mengeluh kaya sombong. Pesan dakwah yang disampaikan yakni pesan *akhlak* dan *syari'ah*. Ustadz Subki menyampaikan tentang *bersyukur* dan putus asa. Yakni merupakan tanda bahwa apa yang disampaikan juga mengenai *akhlak* terpuji dan tercela. Episode berjudul hormati gurumu sayangi temanmu. Pada episode ini Ustadz Subki menyampaikan pesan *akidah*. Yakni Ustadz Subki banyak menyampaikan tentang *doa*.
2. Penerapan *As Ilah Wa Ajwibah* Ustadz Subki yakni menggunakan konsep drama. Hal ini dapat peneliti

ketahui dari unsur drama yang ada pada video dakwah Ustadz Subki pada program acara *Tasbih* Indosiar.

## **B. SARAN**

Simpulan diatas merupakan hasil dari penelitian. Dari simpulan tersebut tentunya peneliti berharap mendapatkan saran-saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian kedepan. Bagi pembaca, peneliti ingin agar memahami keterbatasan peneliti , karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyaj yang harus diperbaiki. Untuk Institusi Fakultas Dakwa dan Komunikasi mampu memberikan pengembangan terhadap penelitian ini. Baik dalam media sosial dan karya ilmiah.

## **C. REKOMENDASI**

Diharapkan peneliti lebih memahami kembali tentang penelitian pesan dakwah Ustadz Subki melalui *As-ilah Wa Ajwibah* pada program acara Tasbih Indosiar menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih menarik dalam mengkaji penelitian yang sama persis dengan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. 2007. *Akhlaq Tasawuf (jalan menuju Revolusi Spiritual)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Al-Qur'an surat *An- Nahl* 125. 2018. Kemenag RI. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Surabaya: UINSA Press.
- Al hasyimi, Abdul Mu'in. 2009. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani
- AR, Zahrudin dan Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, M Anis. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.
- Bin Ahmad hammam, Hasan. 2010. *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, sedekah, Doa, Al Qur'an, Sholat, Puasa"* Solo: Aqwam
- Danesi, Marchel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika* Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marchel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ferdianti, Dinna. 2005. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: Grafindo Media Pratama

- Illahi, Wahyu dkk. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI.
- Khalid, A. R. idham .“*Akar-akar dakwah Islamiyah: (Akhidah, Ibadah, dan syari’ah)*. Volume No 8. diakses pada Januari 2021 dari <http://syekhnurjati.ac.id>
- Manzhur, Ibnu. 2003. *Lisan al-Arab*. Jilid 11. Dar al-Hadist, Kaherah
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muh. Said, Nurhidayat. 2015,“*Metode Dakwah (Studi Al Qur’an Surah An Nahl ayat 125)*”, UIN Alaudin Makasar: Jurnal Dakwah Tabligh, vol 16 no. 1.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Vol 15. 1.*
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pirol, Abdul. 2012. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Sleman: CV. BUDI UTAMA.
- Shobihah, Ida Fitri. 2013. *Dinamika syukurpada Ulama Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Seto, Indrawan Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Sobur, Alex. 2004. *SemiotikaKomunikasi*. cet. kedua,Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Yusuf, M. Yunan dkk. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, Yunan. 2013. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

<http://www.Republika.co.id/berita/p10hah313/bersyukur-dengan-hati-dan-lisan> diakses pada 16 Januari 2021 Pukul 12.22

<http://www.gurupendidikan.co.id/alur-plot/> Diakses pada 17 Januari 2021 Pukul 10:18

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Akhlak>, diakses pada 14 Januari 2021 Pukul 11:17

<http://mas-alahrom.m.id/pelajaran/mapel/aa/husnuzan-akhlak-terpuji-pada-pelajaran-akidah-akhlak>, diakses pada 16 Januari 2021 Pukul 12:07

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-drama-menurut-para-ahli-dan-unsur-unsurnya.html> Diakses pada 15 Januari 2021 Pukul 07.26

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tawakal>.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Subki\\_al-Bughury](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Subki_al-Bughury)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subki\\_Al\\_Bughury](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subki_Al_Bughury)